

Analisis Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Importance Performance Analysis Berbasis Web Di SMA Swasta Raksana Medan

Ridho Alpadry Sebayang¹, Doli Hasibuan², Edward Rajagukguk³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Histori Artikel:

Received, Sept 20, 2025

Revised, Okt 10, 2025

Accepted, Okt 11, 2025

Keywords:

IPA,

Kinerja Guru,

SMA Raksana ,

Servqual,

Diagram Kartesius.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja guru di SMA Swasta Raksana Medan yang sebelumnya dinilai secara manual dan belum terstruktur sehingga kurang efektif dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) serta mengembangkan sistem evaluasi berbasis web sebagai solusi. Data diperoleh dari 150 siswa melalui kuesioner skala Likert dengan 25 indikator berdasarkan lima dimensi SERVQUAL. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kepentingan sebesar 4,10 dan kinerja 3,66 dengan tingkat kesesuaian 89,27%. Analisis kuadran menunjukkan beberapa indikator menjadi prioritas perbaikan, sementara lainnya sudah sesuai harapan. Sistem berbasis web yang dibangun mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam evaluasi kinerja guru serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Koresponden:

Ridho Alpadry Sebayang

Fakultas Ilmu Komputer,

Universitas Methodist Indonesia, Medan,

Jl. Hang Tuah No.8, Medan - Sumatera Utara.

Email: ridho@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas peserta didik. Sebagai tenaga profesional, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, serta evaluator terhadap perkembangan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa seorang guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih melaksanakan tugas secara rutin tanpa adanya inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Menurut [1] kinerja guru yang stagnan dapat berdampak pada menurunnya semangat belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja guru menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas guru telah memenuhi standar yang diharapkan, serta sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan.

Penilaian kinerja guru bukan hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi administratif, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan. [2] menjelaskan bahwa hasil penilaian kinerja guru dapat digunakan untuk mendukung kebijakan promosi jabatan, penentuan kebutuhan pelatihan, serta peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, diperlukan suatu sistem penilaian yang objektif, terukur, dan berbasis data agar hasil evaluasi benar-benar menggambarkan kondisi kinerja guru yang sesungguhnya.

Di SMA Swasta Raksana Medan, proses penilaian kinerja guru masih dilakukan secara manual, yaitu melalui observasi dan kuesioner berbasis kertas yang belum terintegrasi secara digital. Hal ini berpotensi menimbulkan subjektivitas dalam penilaian serta menyulitkan pihak sekolah dalam mengolah dan menganalisis data secara cepat dan akurat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan evaluasi yang sistematis dan terukur, salah satunya dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA). Metode ini memetakan indikator kinerja berdasarkan tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat pelaksanaan (*performance*), sehingga sekolah dapat mengetahui aspek mana yang harus diprioritaskan untuk ditingkatkan dan aspek mana yang perlu dipertahankan.

Dalam penelitian ini, metode IPA diterapkan untuk menilai kinerja masing-masing guru di SMA Swasta Raksana Medan berdasarkan persepsi siswa sebagai responden. Penilaian dilakukan terhadap 15 guru mata pelajaran dengan menggunakan 25 indikator yang mencakup lima dimensi utama, yaitu *empathy*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *tangible*. Setiap guru dinilai oleh 150 siswa, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kinerja individu secara spesifik dan objektif.

Untuk mendukung efektivitas proses analisis tersebut, dikembangkan sebuah sistem informasi berbasis web yang mampu mengotomatisasi proses pengumpulan data, perhitungan, serta visualisasi hasil analisis metode IPA. Sistem ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan basis data MySQL agar dapat diakses secara mudah, cepat, dan akurat. Melalui sistem ini, pihak sekolah dapat memperoleh laporan penilaian kinerja guru secara individual, mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, serta mengambil keputusan berbasis data untuk peningkatan mutu pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Importance Performance Analysis (IPA)

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan atribut-atribut yang memerlukan peningkatan kualitas dalam suatu layanan atau sistem [3][4]. Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Martilla dan James (1977), dan secara luas digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pelayanan publik, untuk mengevaluasi kepuasan dan kinerja berdasarkan dua dimensi utama, yaitu tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja aktual (*performance*) [5][6].

2.1.1 Tingkat Kesesuaian (Dengan Analisis IPA)

Adapun rumus untuk menghitung tingkat kesesuaian (Tki) dalam metode IPA dinyatakan sebagai berikut [7]:

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

Tki = Tingkat kesesuaian (tingkat kepuasan responden)

Xi = Skor penilaian kinerja guru berdasarkan persepsi responden

Yi = Skor penilaian tingkat kepentingan dari masing-masing aspek kinerja

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) memetakan hasil analisis ke dalam sebuah diagram kartesius yang menggambarkan hubungan antara tingkat kinerja aktual (X) dan tingkat kepentingan (Y). Diagram ini berfungsi sebagai alat visual untuk mengidentifikasi area-area prioritas dalam peningkatan kinerja guru berdasarkan persepsi responden. Dengan menggunakan diagram ini, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih terarah, terutama dalam menentukan aspek-aspek yang membutuhkan perhatian dan pengembangan lebih lanjut [8][9].

Untuk memperoleh nilai rata-rata kinerja dan kepentingan dari responden, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n} \quad (2)$$

Dan

$$\bar{X} = \frac{\sum y_i}{n} \quad (3)$$

Di mana:

$\bar{Y}$ = Skor rata-rata tingkat kepentingan (*importance*)

$\bar{X}$ = Skor rata-rata tingkat kinerja (*performance*)

n = Jumlah responden

Pada diagram kartesius, sumbu vertikal (Y) merepresentasikan tingkat kepentingan, sedangkan sumbu horizontal (X) menunjukkan tingkat kinerja aktual atau pelaksanaan. Setelah nilai rata-rata dari masing-masing atribut diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata keseluruhan dari setiap atribut dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{X}_i}{k} \quad (4)$$

Dan

$$\bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{Y}_i}{k} \quad (5)$$

Di mana:

$\bar{\bar{X}}$ = Rata-rata keseluruhan skor tingkat kinerja (*performance*) dari seluruh atribut.

$\bar{\bar{Y}}$ = Rata-rata keseluruhan skor tingkat kepentingan (*importance*) dari seluruh atribut.

K = Jumlah atribut atau faktor yang memengaruhi kepuasan siswa

2.2 Dimensi SERVQUAL

Dalam penelitian ini, metode IPA diterapkan untuk mengevaluasi kinerja guru melalui persepsi siswa berdasarkan lima dimensi kualitas yang sering digunakan dalam model *SERVQUAL*, yaitu: *Empathy*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, dan *Tangible* [10].

1. Empati (*Empathy*), Kemampuan guru memahami dan merespons kebutuhan serta kondisi emosional dan akademik siswa secara konsisten melalui perhatian dan kepedulian.
2. Keandalan (*Reliability*), Konsistensi guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas serta menjalankan tugas profesional secara tepat waktu dan dapat dipercaya.
3. Ketanggapan (*Responsiveness*), Kemampuan guru merespons kebutuhan, pertanyaan, dan permasalahan siswa secara cepat, tepat, dan efektif selama proses pembelajaran.
4. Jaminan (*Assurance*), Tingkat kepercayaan siswa dan orang tua terhadap kompetensi guru dalam mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.
5. Bukti Fisik (*Tangible*), Kualitas fasilitas dan sarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk ruang kelas, alat bantu, dan teknologi pendidikan.

2.3 Framework Penelitian

Framework penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan sebagai panduan dalam mencapai tujuan penelitian. Diagram penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Framework* Penelitian

2.3.1 Identifikasi Masalah

Penilaian kinerja guru di SMA Swasta Raksana Medan masih manual, belum terstruktur, dan belum berbasis sistem sehingga proses lambat, data sulit dianalisis, serta tidak tersedia sistem terpusat.

Selain itu, belum ada pemanfaatan sistem berbasis web. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan sistem evaluasi berbasis web menggunakan metode IPA agar penilaian lebih terukur dan sistematis.

2.3.2 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan kuesioner kepada siswa. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 berdasarkan lima dimensi IPA: Empathy, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Tangible

Variabel dependen adalah kinerja guru, sedangkan variabel independen terdiri dari lima dimensi IPA: Empathy (X1), Reliability (X2), Responsiveness (X3), Assurance (X4), dan Tangible (X5).

2.3.3 Kuesioner Evaluasi Kinerja Guru

Kuesioner penelitian digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru di SMA Swasta Raksana Medan berdasarkan lima dimensi. Setiap atribut dinilai oleh siswa menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat kepuasan dan kepentingan terhadap kinerja guru.

Skala Likert yang digunakan adalah:

1 = Sangat Tidak Memuaskan ; 2 = Tidak Memuaskan ; 3 = Cukup Memuaskan ; 4 = Memuaskan ; 5 = Sangat Memuaskan

Daftar pertanyaan kuesioner disusun sesuai dengan variabel kinerja dan harapan, yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kuesioner Evaluasi Kinerja Guru

Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner
<i>Empathy</i> (Empati)	X1.1	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
	X1.2	Guru selalu terbuka untuk konsultasi di luar jam pelajaran.
	X1.3	Guru menunjukkan sikap peduli terhadap perkembangan belajar siswa.
	X1.4	Guru memperlakukan semua siswa dengan sikap ramah dan penuh empati.
	X1.5	Guru memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.
<i>Reliability</i> (Keandalan)	X2.1	Guru selalu hadir tepat waktu di kelas sesuai jadwal.
	X2.2	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis sesuai RPP.
	X2.3	Guru memberikan tugas dan ujian secara konsisten sesuai jadwal.
	X2.4	Guru menguasai materi pelajaran dengan baik dan jelas.
	X2.5	Guru memberikan penilaian hasil belajar secara objektif
<i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap)	X3.1	Guru selalu menjawab pertanyaan siswa dengan cepat dan jelas.
	X3.2	Guru segera membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.
	X3.3	Guru memberikan umpan balik terhadap tugas siswa secara tepat waktu.
	X3.4	Guru cepat dalam menangani masalah disiplin selama pembelajaran.
	X3.5	Guru bersedia menjelaskan ulang materi yang belum dipahami siswa.
<i>Assurance</i> (Jaminan)	X4.1	Guru menunjukkan kompetensi dalam menyampaikan materi pelajaran.
	X4.2	Guru menjaga kerahasiaan informasi siswa dengan baik.
	X4.3	Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman.
	X4.4	Guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
	X4.5	Guru memberikan penilaian yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
	X5.1	Guru berpenampilan rapi dan profesional saat mengajar.

Dimensi	Indikator	Pernyataan Kuesioner
<i>Tangible</i> (Bukti Fisik)	X5.2	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan.
	X5.3	Guru memanfaatkan fasilitas kelas seperti proyektor dan papan tulis secara optimal.
	X5.4	Guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk handout atau modul.
	X5.5	Guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

2.3.4 Jawaban Kuesioner

Hasil rekapitulasi skor dari para responden terhadap aspek importance disajikan dalam Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Data Hasil Kuesioner – *Importance*

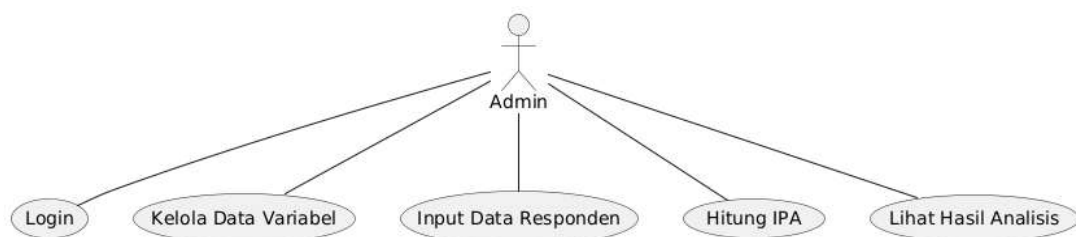
Responden	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	...	P25
Adinda fazaila	XI	4	3	2	3	4	4	5	3	3	4	...	4
Ade aura anggraini	X	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	...	3
Ahmad rendi	XI	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	...	4
Airah ramadani	X	5	3	2	3	4	3	3	4	3	3	...	3
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
Denis rahmani dani	XI	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	...	4

Tabel 3. Data Hasil Kuesioner - *Performance*

Responden	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	...	P25
Adinda fazaila	XI	4	3	2	3	4	4	5	3	3	4	...	4
Ade aura anggraini	X	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	...	3
Ahmad rendi	XI	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	...	4
Airah ramadani	X	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	...	3
...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
Denis rahmani dani	XI	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	...	1

2.3.4 Use Case Diagram

Use case diagram menggambarkan interaksi antara aktor (admin) dengan sistem evaluasi kinerja guru berbasis web Admin dapat melakukan login, mengelola data variabel, menginput data responden, menghitung IPA, dan melihat hasil analisis kinerja guru. Diagram use case dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Use Case Diagram

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data Menggunakan IPA

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*) guru berdasarkan persepsi siswa. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja masing-masing guru telah memenuhi harapan siswa.

1. Menghitung Nilai Rata-Rata Importance dan Performance:

a. P. Limbong, S.Pd (Guru Ekonomi):

Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Substitusi Data:

$$\bar{X}_{Importance} = \frac{442}{150} = 2.95$$

$$\bar{X}_{Performance} = \frac{453}{150} = 3.02$$

b. Henry Purba, S.Kom (Guru Komputer):

$$\bar{X}_{Importance} = \frac{450}{150} = 3.00$$

$$\bar{X}_{Performance} = \frac{446}{150} = 2.97$$

c. T. Manik, S.Si (Guru Matematika)

$$\bar{X}_{Importance} = \frac{449}{150} = 2.99$$

$$\bar{X}_{Performance} = \frac{452}{150} = 3.01$$

Diperoleh nilai rata-rata importance dan performance sebagai berikut: Guru P. Limbong, S.Pd (*importance* 2,95; *performance* 3,02), Guru Henry Purba, S.Kom (*importance* 3,00; *performance* 2,97), dan Guru T. Manik, S.Si (*importance* 2,99; *performance* 3,01). Langkah yang sama dilakukan untuk seluruh indikator penilaian. Hasil perhitungan rata-rata lengkap untuk setiap guru ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Importance dan Performance Setiap Guru

No	Kriteria	P. Limbong, S.Pd (Ekonomi)		Henry Purba, S.Kom (Komputer)		T. Manik, S.Si (Matematika)	
		I	P	I	P	I	P
1	K1	2.95	3.02	3.18	2.96	2.90	2.79
2	K2	2.89	2.79	3.12	2.94	3.01	3.03
3	K3	2.95	3.00	3.09	3.02	2.94	3.04
4	K4	3.21	3.14	2.95	3.09	3.01	3.09
5	K5	2.87	2.85	3.07	2.90	2.95	3.06
...	...	...	...	...	...	...	...
25	K25	3.01	3.20	2.85	3.05	2.95	3.21
Rata-Rata		2.95	3.02	3.00	2.97	2.99	3.01

2. Menghitung Tingkat Kesesuaian (Tki)

Tingkat kesesuaian digunakan untuk mengetahui seberapa besar kinerja (*performance*) guru telah sesuai dengan harapan atau tingkat kepentingan (*importance*) siswa.

Nilai ini dihitung dengan membandingkan rata-rata *performance* terhadap rata-rata *importance* pada setiap kriteria penilaian. Semakin tinggi nilai tingkat kesesuaian, maka semakin baik kinerja guru dalam memenuhi harapan siswa.

a. P. Limbong, S.Pd (Guru Ekonomi):

$$Tki = \frac{3.02}{2.95} \times 100\% = 102.49\%$$

Artinya, tingkat kesesuaian kinerja telah melampaui harapan siswa pada aspek tersebut.

b. Henry Purba, S.Kom (Guru Komputer):

$$Tki = \frac{2.96}{3.18} \times 100\% = 93.08\%$$

Artinya, kinerja guru untuk indikator pertama sedikit di bawah harapan siswa.

c. T. Manik, S.Si (Guru Matematika):

$$Tki = \frac{2.79}{2.90} \times 100\% = 96.03\%$$

Artinya, kinerja guru matematika untuk indikator pertama cukup baik dan hampir memenuhi harapan siswa.

Langkah yang sama dilakukan untuk setiap kriteria (K1–K25) pada masing-masing guru. Hasil lengkap perhitungan tingkat kesesuaian ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Tingkat Kesesuaian (Tki) Setiap Kriteria Tiga Guru

No	Kriteria	P. Limbong, S.Pd (Ekonomi)	Henry Purba, S.Kom (Komputer)	T. Manik, S.Si (Matematika)
		Tki (%)	Tki (%)	Tki (%)
1	K1	102.37	93.08	96.03
2	K2	96.54	94.23	100.66
3	K3	101.58	97.84	103.46
4	K4	97.92	104.74	102.65
5	K5	99.30	94.36	103.85
...	...	...	...	...
25	K25	93.96	107.26	109.05
Rata-Rata		98.62	99.11	100.70

Guru P. Limbong, S.Pd memperoleh tingkat kesesuaian 98,62% yang menunjukkan kinerjanya sudah sesuai harapan siswa, namun masih perlu peningkatan pada beberapa aspek seperti media pembelajaran dan umpan balik. Guru Henry Purba, S.Kom memperoleh 99,11% yang menunjukkan kinerja hampir sempurna dengan beberapa indikator melampaui harapan, terutama pada penguasaan teknologi dan penyajian materi. Sementara itu, Guru T. Manik, S.Si memperoleh 100,70% yang menunjukkan kinerja sangat baik karena telah melampaui harapan siswa pada beberapa aspek, terutama kejelasan penjelasan dan ketepatan waktu mengajar.

3.1.1 Diagram Kartesius

Diagram Kartesius dalam metode *Importance Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk menggambarkan posisi setiap kriteria penilaian berdasarkan rata-rata nilai *performance* (kinerja) dan *importance* (kepentingan) responden. Diagram ini berfungsi untuk memetakan area prioritas peningkatan maupun aspek yang sudah baik dan perlu dipertahankan.

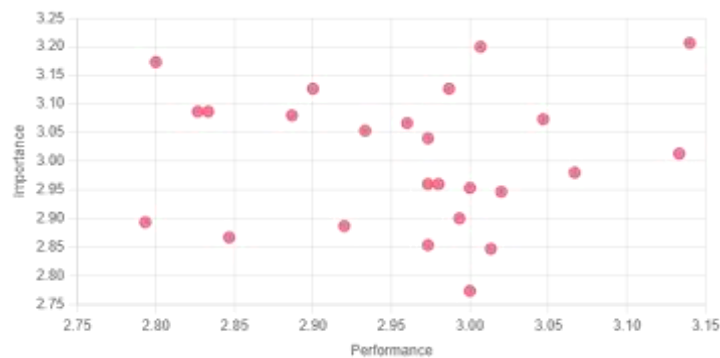
1. Guru P. Limbong, S.Pd (Ekonomi)

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata *performance* adalah 2,96 dan *importance* sebesar 3,01. Pemetaan ke dalam Diagram Kartesius menghasilkan empat area analisis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pemetaan Diagram Kartesius Guru P. Limbong, S.Pd (Ekonomi)

Kuadran I (Pertahankan)	Kuadran II (Prioritas Utama)	Kuadran III (Prioritas Rendah)	Kuadran IV (Berlebihan)
K4 (3.14; 3.21)	K20 (2.80; 3.17)	K2 (2.79; 2.89)	K6 (3.07; 2.98)
K21 (3.13; 3.01)	K13 (2.83; 3.09)	K17 (2.92; 2.89)	K1 (3.02; 2.95)
K24 (3.05; 3.07)	K9 (2.83; 3.09)	K5 (2.85; 2.87)	K15 (3.01; 2.85)
K25 (3.01; 3.20)	K7 (2.90; 3.13)	—	K3 (3.00; 2.95)
K11 (2.99; 3.13)	K12 (2.89; 3.08)	—	K22 (3.00; 2.77)

Guru P. Limbong, S.Pd sebagian besar berada pada Kuadran I (Pertahankan), yang menunjukkan kinerjanya sudah baik dan sesuai bahkan melampaui harapan siswa, terutama pada aspek penjelasan materi dan pengelolaan kelas. Namun, terdapat beberapa indikator pada Kuadran II (Prioritas Utama) seperti penggunaan media pembelajaran dan variasi metode mengajar yang perlu ditingkatkan. Posisi setiap indikator dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Kartesius Guru P. Limbong, S.Pd (Ekonomi)

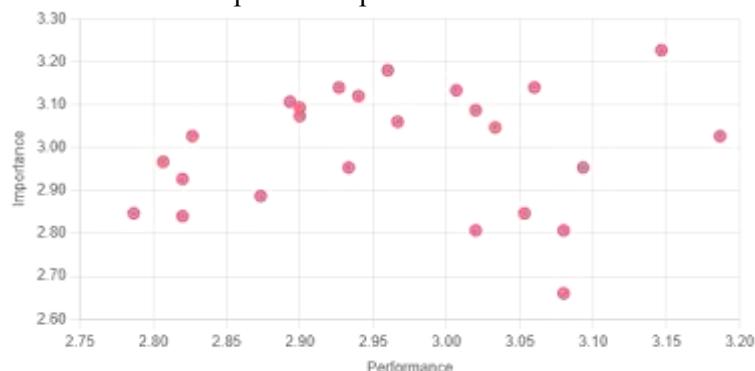
2. Guru Henry Purba, S.Kom (Komputer)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata *performance* sebesar 2,97 dan *importance* sebesar 3,00. Distribusi hasil keempat kuadran dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pemetaan Diagram Kartesius Guru Henry Purba, S.Kom (Komputer)

Kuadran I (Pertahankan)	Kuadran II (Prioritas Utama)	Kuadran III (Prioritas Rendah)	Kuadran IV (Berlebihan)
K15 (3.19; 3.03)	K1 (2.96; 3.18)	K9 (2.81; 2.97)	K4 (3.09; 2.95)
K18 (3.15; 3.23)	K7 (2.89; 3.11)	K23 (2.93; 2.95)	K21 (3.08; 2.81)
K11 (3.06; 3.14)	K13 (2.93; 3.14)	K19 (2.82; 2.93)	K24 (3.08; 2.66)
K14 (3.03; 3.05)	K22 (2.83; 3.03)	K8 (2.87; 2.89)	K25 (3.05; 2.85)
K3 (3.02; 3.09)	K17 (2.90; 3.09)	K16 (2.79; 2.85)	K12 (3.02; 2.81)

Guru Henry Purba, S.Kom menunjukkan hasil yang cukup seimbang dengan sebaran indikator di seluruh kuadran. Kuadran I menunjukkan kinerja yang sangat baik pada aspek penguasaan teknologi, penyajian materi berbasis multimedia, dan metode pembelajaran digital. Namun, beberapa indikator pada Kuadran II seperti interaksi kelas dan umpan balik masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan harapan siswa. Visualisasi indikator dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Kartesius Guru Henry Purba, S.Kom (Komputer)

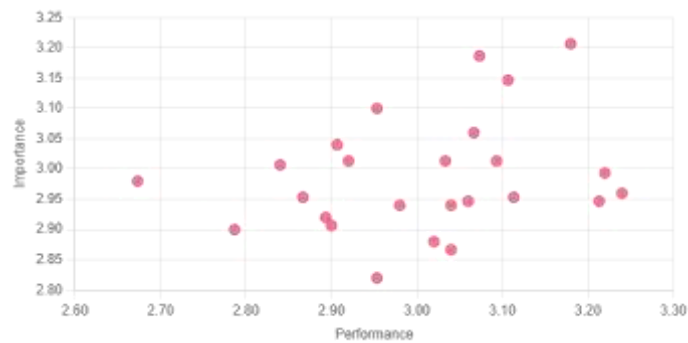
3. Guru T. Manik, S.Si (Matematika)

Hasil analisis menunjukkan rata-rata *performance* sebesar 3,01 dan *importance* sebesar 2,99. Pemetaan kriteria ke dalam empat kuadran ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Pemetaan Diagram Kartesius Guru T. Manik, S.Si (Matematika)

Kuadran I (Pertahankan)	Kuadran II (Prioritas Utama)	Kuadran III (Prioritas Rendah)	Kuadran IV (Berlebihan)
K17 (3.22; 2.99)	K19 (2.84; 3.01)	K21 (2.67; 2.98)	K14 (3.24; 2.96)
K7 (3.18; 3.21)	K23 (2.95; 3.10)	K24 (2.87; 2.95)	K25 (3.21; 2.95)
K18 (3.11; 3.15)	K20 (2.91; 3.04)	K16 (2.98; 2.94)	K8 (3.11; 2.95)
K4 (3.09; 3.01)	K13 (2.92; 3.01)	K11 (2.89; 2.92)	K5 (3.06; 2.95)
K10 (3.07; 3.19)	—	K22 (2.90; 2.91)	K3 (3.04; 2.94)

Guru T. Manik, S.Si sebagian besar berada pada Kuadran I (Pertahankan), yang menunjukkan kinerja unggul dan konsisten, terutama dalam penyampaian konsep, kejelasan penjelasan, serta penguasaan materi matematika. Namun, beberapa indikator pada Kuadran II (Prioritas Utama) seperti K13, K19, dan K20 perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek evaluasi hasil belajar dan pembelajaran kontekstual. Visualisasi sebaran indikator dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Kartesius Guru T. Manik, S.Si (Matematika)

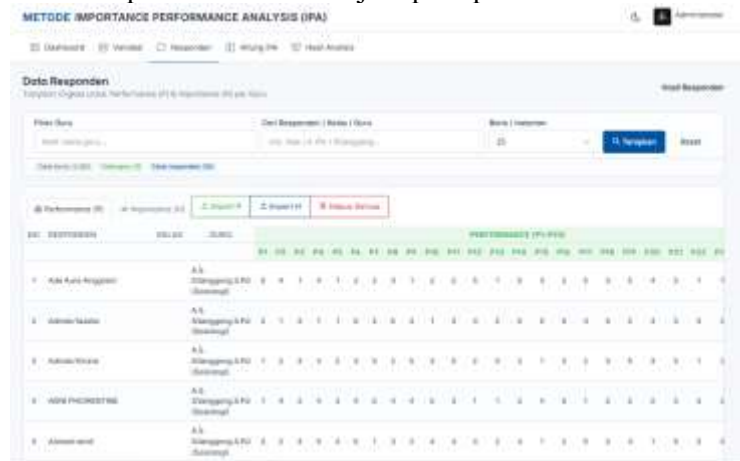
Berdasarkan ketiga diagram kartesius di atas, diketahui bahwa Ketiga guru didominasi oleh indikator pada Kuadran I (Pertahankan) yang menunjukkan kinerja sudah baik dan sesuai harapan siswa. Beberapa indikator pada Kuadran II (Prioritas Utama) masih perlu ditingkatkan untuk menyeimbangkan kepentingan dan kinerja. Sementara itu, Kuadran III dan IV memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kepuasan siswa namun tetap perlu diperhatikan secara proporsional.

3.2 Hasil Implementasi

Hasil implementasi sistem analisis penilaian kinerja guru yang telah dibangun berbasis web. Adapun beberapa menu penting seperti:

1. Halaman Responden

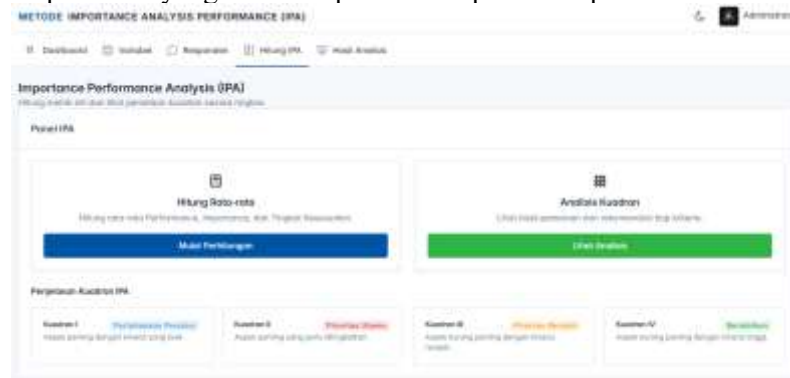
Halaman Responden menampilkan data hasil penilaian kinerja masing-masing guru berdasarkan persepsi 150 siswa terhadap 25 indikator kinerja seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Halaman Responden

2. Halaman Hitung IPA

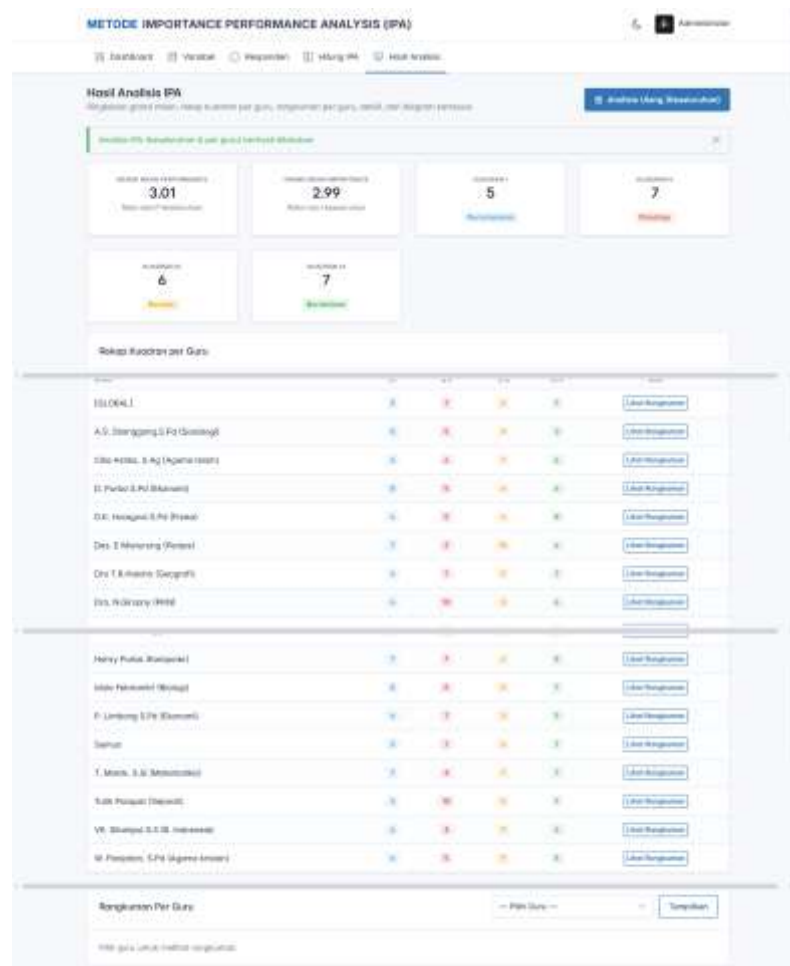
Halaman Hitung IPA berfungsi untuk melakukan proses perhitungan terhadap kinerja guru berdasarkan data penilaian yang telah diinput oleh responden seperti Gambar 7.



Gambar 7. Halaman Hitung IPA

3. Halaman Hasil Analisis IPA

Halaman Hasil Analisis menampilkan ringkasan komprehensif hasil perhitungan metode *Importance Performance Analysis (IPA)* seperti pada Gambar 8.



Gambar 8. Halaman Hasil Analisis IPA

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penilaian kinerja guru berbasis web menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) di SMA Swasta Raksana Medan berhasil dirancang dan diimplementasikan secara individual untuk setiap guru, dengan pengolahan data dari 150 responden terhadap 15 guru dan 25 indikator kinerja, serta menghasilkan analisis berupa tingkat kesesuaian, nilai rata-rata, dan pemetaan kuadran kartesius secara otomatis. Sistem ini juga memudahkan pihak sekolah dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis data melalui fitur filter guru, perhitungan IPA otomatis, analisis kuadran, dan diagram kartesius interaktif sehingga proses evaluasi menjadi lebih cepat, objektif, efisien, dan transparan.

REFERENSI

- [1] P. Indriawati *et al.*, "Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 3, no. 3, pp. 204–215, 2022, doi: 10.30596/jppp.v3i3.12795.
- [2] M. Munawir, A. Yasmin, and A. J. Wadud, "Memahami Penilaian Kinerja Guru," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 1b, pp. 627–634, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1237.
- [3] N. Wisudawati, M. G. Irfani, M. Hastarina, and B. Santoso, "Penggunaan Metode Importance-Performance Analysis (IPA) Untuk Menganalisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Administrasi Kependudukan," *Integr. J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 8, no. 1, pp. 32–39, 2023, doi: 10.32502/js.v8i1.5969.
- [4] E. Yulianti and T. Umbara, "Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Dengan Metode Importance Performance Analysis," *J. Teknoif*, vol. 8, no. 2, p. 78, 2020, doi: 10.21063/jtif.2020.v8.2.72-82.
- [5] D. F. Hidayat, L. O. A. S. Tosungku, and L. D. Fathimahhayati, "Analisis Kualitas Pelayanan

- Menggunakan Metode Servqual Dan Importance Performance Analysis (IPA) (Studi Kasus: PDAM Tirta Tuah Benua Kutai Timur),” *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 9, no. 1, p. 167, 2023, doi: 10.24014/jti.v9i1.21281.
- [6] M. Jazuli, D. Samanhudi, and Handoyo, “Analisis kualitas pelayanan dengan SERVQUAL dan importance performance analysis di PT. XYZ,” *Juminten J. Manaj. Ind. dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 67–75, 2020.
- [7] Badiatul Musyarofah, Ilmadi, Tabah Heri Setiawan, and Isnurani, “Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Dengan Metode Immportance Performance Analysis (Ipa),” *J. Lebesgue J. Ilm. Pendidik. Mat. Mat. dan Stat.*, vol. 2, no. 1, pp. 85–95, 2021, doi: 10.46306/lb.v2i1.47.
- [8] Aprilia Divi Yustita, A. Purwaningtyas, and E. A. Ermawati, “Evaluasi Kualitas Pelayanan Hotel Terhadap Kepuasan Tamu Menggunakan Importance Performance Analysis (IPA),” *J. Manaj. Perhotelan dan Pariwisata*, vol. 6, no. 1, pp. 33–41, 2023, doi: 10.23887/jmpp.v6i1.59578.
- [9] G. A. Immanuel and R. Setiawan, “Implementasi Metode Importance Performance Analysis Untuk Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akademik,” *Kurawal - J. Teknol. Inf. dan Ind.*, vol. 3, no. 2, pp. 181–190, 2020, doi: 10.33479/kurawal.v3i2.350.
- [10] E. Ramadhanti and N. Marlana, “Analisis strategi kualitas layanan menggunakan metode importance -performance analysis (ipa) Service quality strategy analysis using method importance-performance analysis (IPA),” *Forum Ekon.*, vol. 23, no. 3, pp. 431–441, 2021.